

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kesulitan Belajar Siswa dalam Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui rubrik kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan menyuarakan tulisan

Terdapat 9 orang siswa (39%) yang mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan, sedangkan 14 orang siswa (61%) tidak mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan.

2. Kewajaran Pelafalan teks bacaan keseluruhan

Terdapat 8 orang siswa (35%) yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, sedangkan 15 orang siswa (65%) tidak mengalami kewajaran pelafalan teks bacaan keseluruhan.

3. Kewajaran Intonasi

Terdapat 10 orang siswa (44%) yang mengalami kesulitan pengucapan intonasi, sedangkan 13 orang siswa (56%) tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan intonasi.

4. Kelancaran dalam Membaca

Terdapat 13 orang siswa (56%) yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, sedangkan 10 orang siswa (44%) tidak mengalami kesulitan kelancaran dalam kelancaran membaca.

5. Kejelasan suara dalam membaca

Terdapat 12 orang siswa (52%) yang mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca, sedangkan 11 orang siswa (48%) yang tidak mengalami kesulitan kejelasan suara dalam membaca.

6. Kecakapan dalam mengucapkan huruf vokal

Terdapat 5 orang siswa (22%) yang mengalami kesulitan kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal, sedangkan 18 orang siswa (78%) yang tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal.

7. Kecakapan dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan dengan baik

Terdapat 7 orang siswa (30%) yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, sedangkan 16 (70%) orang siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan.

8. Pemahaman dalam isi teks bacaan

Terdapat 11 orang siswa (48%) yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, sedangkan 12 orang siswa (52%) yang tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman isi teks bacaan.

9. Ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD

Terdapat 3 orang siswa (13%) yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, sedangkan 20 orang siswa (87%) tidak mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD.

10. Ketepatan pengucapan tanda baca

Terdapat 13 orang siswa (56%) yang mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca, sedangkan terdapat 10 (44%) orang siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumentasi berupa hasil tes yang diikuti 23 siswa serta hasil analisis melalui rubik kemampuan membaca siswa kelas 3 MI Al-Hidayah Gorda ternyata secara keseluruhan kesulitan siswa dalam kemampuan membaca dapat diklasifikasikan menjadi enam tipe kesulitan yaitu sebagai berikut:

Hasil yang pertama yaitu kelancaran dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran saat guru melakukan proses pembelajaran membaca hanya sebagian siswa yang lancar dalam proses membacanya. Selain itu, dari hasil tes siswa terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang tidak lancar dalam membaca.

Sedangkan berdasarkan analisis kemampuan membaca melalui pedoman rubik terdapat 56% siswa yang kurang lancar dalam membaca mereka masih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyambungkan kata atau kalimat dalam teks bacaan, seperti halnya siswa lainnya ada yang lancar dan cepat menyambungkan kalimat yang mereka baca dengan cepat.

Faktor yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca yaitu terdapat pada kurangnya pelatihan atau belajar membaca pada

siswa yang membuat siswa menjadi kurang lancar dalam membaca, saat anak tidak bisa membaca tapi ia sering berlatih atau belajar membaca maka ia bisa meningkatkan kemampuan membacanya menjadi bisa lancar dalam membaca, bisa juga dengan diberikannya kelas tambahan pada anak yang kurang lancar dalam membaca.

Hasil yang kedua yaitu kejelasan suara dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran terdapat 11 orang siswa yang kurang jelas dalam membaca. Mereka membaca seperti orang yang mendengung tidak begitu jelas terdengar masih seperti orang yang malu-malu untuk berbicara atau membaca.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa (Jaya: 2019:13) yang mengalami kesulitan tipe ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa malu dan kurangnya percaya diri dari dalam diri mereka. Masih merasa takut untuk menyuarakan teks bacaan yang dibaca, di dalam kelas pun ia tidak begitu banyak berbicara atau kurangnya komunikasi antar siswa.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan kejelasan suara ini adalah kurangnya motivasi atau dorongan yang dialami siswa. Kurangnya dorongan atau adanya ejekan dari teman sekelasnya pun membuat siswa menjadi tidak percaya diri. Siswa yang merasa malu atau kurangnya percaya diri dari dalam diri mereka harus selalu diberikan dorongan agar ia mau membaca dengan suara yang jelas tidak malu-malu lagi, dorongan bisa berupa hadiah atau pujian.

Hasil yang ketiga yaitu pemahaman dalam isi teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran membaca menunjukkan ketika siswa

melakukan kegiatan proses membaca, siswa mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan yang mereka baca siswa hanya membaca teks bacaan tanpa memahami isi teks bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan hasil tes terdapat 9 siswa yang termasuk pada kelompok tipe ini hal tersebut terlihat dari beberapa jawaban siswa yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan atau kalimat.

Faktor yang mempengaruhi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman teks bacaan berada pada kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan lemahnya intelegensi siswa membuat ia lama dalam memahami pembelajaran. Guru harus lebih kreatif lagi dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan siswa yang mengalami kelemahan dalam pemahaman.

Hasil keempat yaitu ketepatan tanda baca. Berdasarkan hasil tes siswa terdapat 10 siswa yang termasuk pada tipe kesulitan ini, hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa siswa belum tepat dalam melakukan proses membaca. Mereka hanya sekedar membaca teks bacaan tanpa mengetahui tanda baca yang ada pada teks bacaan.

Faktor yang mempengaruhi anak dalam ketepatan tanda baca adalah tidak adanya pengawasan pada anak saat membaca dari guru membuat anak membaca dengan cara mereka sendiri. Minat baca yang siswa miliki pun kurang membuat mereka saat membaca itu menjadi sesuka hati mereka. Pada saat anak membaca akan lebih baik diperhatikan saat proses membacanya agar mereka mengetahui

bagaimana cara membaca dengan baik dan lebih meningkatkan lagi minat bacannya.

Hasil kelima yaitu kewajaran intonasi. Berdasarkan hasil tes siswa terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam berintonasi, hasil analisis siswa pada tipe ini siswa ragu untuk mengintonasikan suara mereka. Rasa kurang percaya diri dari dalam diri siswa yang membuat siswa ragu untuk mengeluarkan intonasi suara mereka.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis kesulitan melalui pedoman rubik terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan kewajaran intonasi, siswa hanya membaca teks bacaan dengan suara yang sangat kecil sehingga untuk yang mendengarkanpun secara jelaspun menjadi cukup sulit.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan kewajaran intonasi adalah kurangnya pelatihan dalam membaca keras, dan dari dalam diri siswanya mereka memang tidak bisa membaca terlalu keras atau hanya bisa membaca dengan suara kecil karena bawaan dari dalam diri mereka.

Hasil keenam yaitu kecakapan dalam mengucapkan bunyi huruf. Berdasarkan hasil observasi terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam tipe ini siswa dalam tipe ini mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf yang ada pada teks bacaan, huruf yang mereka baca masih ada yang salah atau tertukar antar huruf yang satu dengan yang lain.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Lela (11:2019) siswa yang mengalami kesulitan tipe ini memang siswa pindahan dari sekolah lain yang dari

sekolah sebelumnya siswa memang belum bisa membaca atau masih lama dalam mengeja teks bacaan. Faktor dari orang tua siswa pun menjadi salah satu alasannya siswa, orang tua siswa sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak mereka saat di rumah.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menyebutkan atau membunyikan bunyi huruf ialah karena adanya faktor gangguan syaraf yang membuat anak cukup sulit untuk membunyikan bunyi huruf, dan orang tua siswa pun kurang memberikan pelatihan berbicara atau membaca. Untuk anak yang mengalami ini harus lebih sering diberikan pelatihan atau keterbiasaan dalam berucap atau membaca karena mereka masih dalam masa pertumbuhan dan masih mampu untuk merubahnya.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Kemampuan Membaca Pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran membaca di kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda serta hasil wawancara terhadap orang tua siswa, wawancara terhadap guru kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda, dan wawancara terhadap siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda diperoleh data yang menunjukkan bahwa secara umum faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda dalam kemampuan membaca diklasifikasikan pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri siswa atau faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam kemampuan membaca berupa faktor fisiologis, faktor psikologis. Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui tes yang diberang tentang kemampuan membaca beragam

kemampuan yang dimiliki siswa. Pertama kurangnya pemahaman siswa dalam membaca, beberapa ragam kemampuan membaca siswa pada hasil tes menunjukkan bahwa kurangnya persepsi siswa dalam kemampuan membaca menyebabkan siswa tidak dapat membaca dengan tepat karena siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Kedua siswa kurang aktif di kelas untuk bertanya dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca karena siswa kurang percaya diri sehingga siswa kurang aktif untuk bertanya kepada guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu mengerjakan soal latihan setia selesai menerangkan suatu pembelajaran selain itu siswa juga mengatakan malas mencatat materi yang dipelajari, siswa hanya menulis soal latihan. Ketiga ketidak mampuan siswa dalam belajar seperti *disleksia* yakni ketidakmampuan belajar membaca, dan *disgrafia* yakni ketidakmampuan belajar menulis. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda diperoleh data bahwa terdapat enam orang siswa yang mengalami ketidakmampuan membaca, menulis dan bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa yang bersangkutan siswa jarang belajar dan tidak ada keinginan untuk belajar meskipun kadang saudara-saudaranya membantu siswa belajar tetapi siswa tidak dapat mengingat yang telah dipelajari, siswa hanya mampu menulis namanya saja tetapi siswa tidak dapat menulis dengan baik apalagi membaca.

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar diri siswa, berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda diperoleh

data yang menunjukkan bahwa ternyata proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berkualitas. Ketika proses pembelajaran guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, guru terus menjelaskan materi di depan kelas meskipun keadaan kelas sedang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengendalikan siswa yang selalu membuat keributan di kelas sehingga siswa tersebut mengganggu siswa lainnya saat sedang belajar namun guru kurang memperhatikan hal itu sehingga pembelajaran terus berlangsung meskipun kelas dalam keadaan yang kurang kondusif. Selain itu, dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan siswa pada saat guru menjelaskan di depan kelas guru hanya terus menjelaskan materi pembelajaran tanpa memperhatikan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah menjelaskan materi dengan singkat guru langsung memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta membawa hasil jawaban kepada guru secara individu.

Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda dalam memahami materi yaitu strategi pembelajaran yang keliru dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, selain itu faktor lain adalah karena pemberian ulangan pengetahuan yang tidak tepat ulangan untuk penguatan materi diberikan setelah menjeskan materi yang secara singkat sehingga siswa kurang mampu meningkatkan materi dalam jangka waktu panjang. Selain itu hasil dari wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia selalu mengerjakan soal latihan sehingga siswa merasa bosan pada akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya pelatihan pada anak pun

membuat anak jarang membaca, karena semakin sering anak berlatih maka semakin cepat atau meningkat kemampuannya membacanya.

Faktor eksternal lain yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas 3 MI Al – Hidayah Gorda dalam kemampuan membaca berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga orangtua siswa mengalami kesulitan belajar diperoleh data bahwa sebagian besar orangtua siswa kelas 3 MI Al – Hidayah Gorda berprofesi sebagai karyawan sehingga orangtua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya karena sibuk bekerja, bahkan salah satu orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca mengatakan bahwa anaknya sesekali berada di rumah siswa lebih lama berada di sebuah pondok pesantren yang berada di lingkungan rumahnya karena itu orangtua siswa tidak mengetahui perkembangan anaknya di sekolah orangtua hanya mengetahui bahwa di pesantren itu siswa belajar ilmu agama yang lebih bersifat praktis bukan teori. Selain itu yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran terdapat salah satu siswa yang selalu membuat keributan di dalam kelas saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam memahami materi yang dipelajari, hal ini berdampak pada kesulitan siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan setiap orang. Terdapat dua bentuk motivasi yaitu

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu yang bersumber pada anak itu sendiri dan motivasi ekstinsik, yaitu sebenarnya terletak diluar anak itu. Kurangnya keinginan dari dalam diri anak untuk belajar, akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Selain itu dukungan dan motivasi orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak di sekolah. Belajar juga membutuhkan kematangan pada otak anak, dan diantar satu anak dengan anak yang lain berbeda waktu kematanganya. Anak yang telah matang otaknya akan mampu memahami simbol (huruf) dengan baik.